

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sejak anak lahir pendidikan sudah dimulai, pendidikan berlangsung secara alami dengan memerhatikan aspek kematangan (maturation) dan memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya. Pembelajaran semacam ini merupakan pembelajaran yang paling baik, karena pengalaman-pengalaman sensorial yang dialami anak usia dini merupakan dasar semua pembelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sarana dan prasana tempat untuk memberikan stimulus dan rangsangan yang meliputi aspek perkembangan pada anak usia dini, atas yang dituju untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara merata atau menegaskan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dalam pasal

1 ayat 14 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha tindakan yang ditujukan terhadap anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nita Nur Muliawati, 2013).¹

Standar tingkat pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.²

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Nita Nur Muliawati, "*Sistem Pendidikan Nasional*" .Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, (2003 : 12).

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 13, (2014), *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dekdibud.

Etika sopan santun sangatlah penting dalam menjalani kehidupan sosial dan pergaulan sehari-hari. Hal ini perlu diterapkan sejak usia dini untuk membentuk disiplin positif. Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting untuk mengajarkan etika sopan santun kepada anak. Salah satunya dengan melakukan pembiasaan bertutur kata yang baik dalam berkomunikasi.

Beberapa kata kunci yang dapat diterapkan dalam pembiasaan ini antara lain yaitu kata “tolong”, ”maaf” dan “terima kasih”. Dalam konteks pendidikan kata-kata kunci tersebut merupakan wujud implementasi pendidikan karakter. Mengucapkan tiga kata ajaib “tolong”, “maaf” dan ”terima kasih” dijadikan sebagai pembiasaan kesepakatan budaya positif bagi anak-anak dalam berkomunikasi di sekolah dan di rumah. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembiasaan ini yaitu timbulnya empati dan rasa saling menghormati pada siswa sehingga akan membentuk karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia.

Jadi dapat disimpulkan arti dari pembiasaan adalah suatu sarana yang dapat digunakan dalam pembentukan perilaku secara bertahap sesuai dengan budaya sekitar. Pembiasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan kedisiplinan. Karena dengan pembiasaan maka akan mudah mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan yang sesuai.

Pembiasaan mengucapkan kata Tolong, Maaf dan Terima kasih adalah hal-hal yang baik termasuk dalam mengucapkan kata-kata sopan kepada anak sejak dini memang sangat tepat dilakukan, karena pada usia ini anak sedang mengenal kata-kata sopan dan belajar beinteraksi sosial. Pada masa ini, sifat sosial mulai tumbuh kepada anak dan mulai bisa memahami kemampuannya dalam mengeksplorasi lingkungan yang ada disekitarnya. Untuk itu, pada masa ini lah saat yang tepat untuk anak dengan membiasakan tiga kata ajaib tolong, maaf dan terima kasih.

Pembiasaan mengucapkan kata “Tolong”. Kata tolong merupakan kata yang diucapkan ketika seseorang meminta suatu bantuan, dengan mengucapkan kata tolong terlebih dahulu, maka seseorang sudah menghargai orang yang dimintai bantuan, dengan begitu orang yang diminta tersebut akan merasa dihargai. Melakukan pembiasaan mengucapkan kata tolong kepada anak dapat dilakukan oleh orang tua atau pendidik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan kepada anak. Saat seseorang membutuhkan bantuan orang lain hendaknya disertai dengan mengucapkan kata “tolong” terlebih dahulu sekalipun seseorang meminta tolong kepada orang yang lebih muda. Misalnya ketika orang tua pendidik menyuruh anak untuk membawakan sesuatu tidak lupa mengucapkan kata tolong terlebih dahulu kepada anak. Pembiasaan anak

dengan mengucapkan kata tolong, yaitu ketika anak meminta tolong untuk membawakan sesuatu yang tidak bisa ia lakukan sendiri seperti membawa buku di rak yang tinggi, anak meminta bantuan kepada orang tua kepada orang yang ada disekitarnya dengan mengucapkan kata tolong terlebih dahulu.

Pembiasaan mengucapkan kata “Maaf”. Kata maaf sebagai wujud kerendahan hati seseorang, biasanya dipegang teguh oleh suatu kelompok masyarakat yang meyakini pola budaya konteks tinggi. Secara implisit kata “Maaf” memiliki tujuan untuk memberikan suatu penghargaan kepada mitra tutur yang dihormati. Selain itu ungkapan tersebut memberikan kesan kenyamanan pada mitra tutur karena merasa dihargai.

Pembiasaan mengucapkan kata “Terima kasih”. Kata terima kasih merupakan dua kata satu makna. Terima kasih dapat diartikan pada saat seseorang mendapatkan sesuatu yang bernilai baik. Sebagai ucapan rasa syukur atau memberikan sesuatu terhadap orang yang sudah memberi. Bisa juga rasa syukur tersebut diberikan pada orang lain (Mutaqin, 2020). Melakukan pembiasaan mengucapkan kata terima kasih kepada anak dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik melalui kegiatan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua atau pendidik meminta tolong kepada

anak untuk melakukan sesuatu, ketika anak sudah melakukan apa yang diperintahkan, maka orang tua atau pendidik harus mengucapkan terima kasih, sehingga anak akan meniru dan melakukan hal yang sama ketika anak menerima bantuan dari orang lain.

Kata Moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari Bahasa Latin yaitu Moralitas adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Moral adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Tingkat moral yang baik dapat membantu anak memahami nilai-nilai yang benar dan salah, serta mendorong mereka untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab. Indikator perkembangan moral pada anak usia dini dapat diukur melalui beberapa hal, seperti berikut ini:

1. Memiliki Emosi Positif dan Empati

Anak yang memiliki perkembangan moral yang baik akan menunjukkan emosi positif seperti kasih sayang, empati, dan perhatian terhadap perasaan orang lain. Mereka mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang

lain dan berusaha membantu jika ada yang sedang dalam kesulitan atau sedih.

2. Memiliki Rasa Keadilan dan Ketaatan

Perkembangan moral juga terlihat pada anak yang memiliki rasa keadilan dan ketaatan terhadap aturan-aturan yang ada. Mereka bermain dengan adil, membagi mainan dengan teman-teman, dan menghormati aturan yang diberikan oleh orang tua atau guru.

3. Berperilaku Baik dan Menghindari Perilaku Negatif

Anak dengan perkembangan moral yang baik cenderung berperilaku baik dan menghindari perilaku negatif seperti berbohong, mencuri, atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun emosional. Mereka mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah serta memilih untuk melakukan tindakan yang benar.

4. Menghargai Keragaman dan Mempunyai Rasa Hormat

Anak yang memiliki perkembangan moral yang baik akan menghargai keragaman dalam budaya, agama, dan ras. Mereka memiliki rasa hormat kepada semua orang tanpa memandang perbedaan. Mereka menghargai pendapat dan pemikiran orang lain serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

5. Bertanggung Jawab dan Memiliki Kesadaran Sosial

Perkembangan moral pada anak usia dini juga tercermin dalam kemampuan anak untuk bertanggung

jawab terhadap tindakan mereka sendiri, serta memiliki kesadaran sosial terhadap lingkungannya. Mereka mampu memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan dan belajar memperbaiki kesalahan yang telah mereka lakukan.

Secara umum, MORAL dapat diartikan sebagai batasan pikiran, prinsip, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia tentang nilai-nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Moral merupakan suatu tata nilai yang mengajak seorang manusia untuk berperilaku positif dan tidak merugikan orang lain. Seseorang dikatakan telah bermoral jika ucapan, prinsip, dan perilaku dirinya dinilai baik dan benar oleh standar-standar nilai yang berlaku di lingkungan masyarakatnya³.

Menurut Baron dkk Mengatakan bahwa masalah moral yang berkaitan dengan pelanggaran dan mendiskusikan tindakan yang benar atau salah.⁴

Contoh-Contoh Moral Baik

a. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu nilai moral yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Abudin Nata, “*Akhlaq Tasawuf*” (Jakarta : Raja Grafindo Persada.1996 : 45).

⁴ Tim Penyusunan Kamus pusat dan pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud kamus besar bahasa Indonesia, (1994:193). Balai Pustaka, Jakarta.

Dengan jujur, seseorang akan mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dari orang lain. Contohnya, ketika kita berbicara dengan orang lain, kita harus mengatakan kebenaran dan tidak boleh berbohong.

b. Integritas

Integritas adalah nilai moral yang berkaitan dengan kejujuran dan kepercayaan. Contohnya, ketika kita berada dalam situasi di mana kita harus memilih antara tindakan yang benar atau mengikuti arus, maka kita harus memilih untuk bertindak sesuai dengan prinsip yang benar.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya sendiri. Contohnya, ketika kita melakukan kesalahan, maka kita harus bertanggung jawab atas kesalahan tersebut dan berusaha untuk memperbaikinya.

d. Empati

Empati adalah nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Contohnya, ketika kita berada dalam situasi di mana seseorang membutuhkan bantuan, kita harus bersikap empati dan membantunya.

e. Toleransi

Toleransi adalah nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan dalam budaya, agama, atau pandangan politik. Contohnya, kita harus bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat dan menghargai pandangan orang lain.

f. Keadilan

Keadilan adalah nilai moral yang berkaitan dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang tanpa memandang status, agama, atau ras. Contohnya, kita harus memperlakukan semua orang dengan adil dan tidak memihak hanya kepada satu pihak saja.

g. Kasih sayang

Kasih sayang adalah nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk merasakan dan memberikan cinta kepada orang lain. Contohnya, kita harus memberikan kasih sayang kepada orang yang kita cintai dan juga kepada orang yang membutuhkan bantuan kita.

h. Kerja sama

Kerja sama adalah nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya, kita harus mampu bekerja sama dengan orang

lain untuk mencapai tujuan yang sama, menghargai peran masing-masing, dan berkontribusi secara positif.

i. Disiplin

Disiplin adalah nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan dan menjaga kedisiplinan dalam segala hal yang dilakukan. Contohnya, kita harus mampu menjaga kedisiplinan dalam waktu dan tugas yang harus dilakukan agar tidak mengganggu orang lain.

j. Rendah hati

Rendah hati adalah nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk tidak sombong dan merendahkan diri sendiri di hadapan orang lain. Contohnya, kita harus mampu merendahkan diri dan menghormati orang lain meskipun kita memiliki prestasi atau kelebihan yang lebih dari mereka.⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah tindakan atau perbuatan seseorang tentang yang salah atau benar dan baik atau buruk untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan anggota suatu budaya. Untuk itu perlu diberikan arahan dan bimbingan kepada anak agar dapat membedakan perbuatan yang dilakukan baik atau buruknya.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, “*Perkembangan Anak*”. (Jakarta. Erlangga, 2011 : 75).

Menurut Gichara (2006: 21) mengatakan perilaku buruk adalah suatu kondisi terhambatnya pemenuhan kebutuhan seseorang atau frustrasi serta perasaan terancam yang disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) berkelahi (memukul, mendorong, dan menggoda). Tindakan memukul, mendorong, berkelahi, dan menggoda sering dianggap normal.
- 2) Menggigit. Tindakan menggigit umumnya dilakukan oleh anak-anak. Menggigit merupakan perilaku agresif yang tidak disengaja.
- 3) Berbohong. Kebanyakan anak berbohong karena takut mendapat hukuman.
- 4) Berbicara kasar atau mengucapkan kata-kata kotor. Kata-kata kasar biasanya timbul bila anak disakiti, diganggu, atau kebutuhannya tidak terpenuhi.
- 5) Mengejek. Kadangkadang tindakan mengejek juga timbul karena sekedar iseng dan hanya ingin menggoda temannya.
- 6) Mengadu. Biasanya terjadi bila salah seorang anak tidak mampu memberikan perlawanan terhadap orang yang menguasai atau memberi perlawanan kepadanya.
- 7) Mencuri. Anak melakukannya bukan karena ingin menyusahkan orang lain melainkan karena masih berorientasi pada diri sendiri dan belum bisa menahan dorongan hatinya.

Dalam menerapkan metode pembiasaan kepada anak usia dini adalah suatu tuntutan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu akhlak yang baik bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang usia (0-6 tahun) sering disebut dengan the golden age fase, karena pada masa ini berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti ajuka adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan moral anak setelah penerapan pembiasaan ucapan tolong, maaf dan terimakasih di TK Permata bunda Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan moral anak setelah menerapkan pembiasaan ucapan tolong, maaf dan terimakasih di TK Permata Bunda Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan moral anak setelah penerapan pembiasaan ucapan tolong, maaf dan terimakasih di TK Permata Bunda Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan moral anak setelah

menerapkan pembiasaan ucapan tolong, maaf dan terimakasih di TK Permata Bunda Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang salah, mengerti dan memahami tentang pentingnya etika yang baik serta sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupannya, dan peserta didik memiliki pribadi yang santun.

2. Bagi Guru

Dapat membuka wawasan guru tentang pentingnya peran guru dalam mengajarkan etika dan sikap tanggung jawab atau disiplin bagi peserta didik. Membantu guru dalam meningkatkan perkembangan moral melalui rangsangan pembiasaan ucapan yang baik.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kepedulian walimurid terhadap sekolah tentang pentingnya pembiasaan ucapan yang baik. Sehingga peserta didik memiliki pribadi yang berkualitas dan siap memasuki pendidikan selanjutnya.